

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam dunia pendidikan, keberadaan perpustakaan sangat dibutuhkan. Dalam hal ini perpustakaan adalah sumber informasi bagi pengunjung. Perpustakaan juga mempunyai manfaat ganda yaitu memungkinkan peningkatan sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatnya kebutuhan akan jasa informasi pada perpustakaan di setiap instansi atau lembaga pendidikan, menuntut agar ditingkatkannya efisiensi dan efektifitas suatu koleksi atau bahan bacaan di perpustakaan.

Masyarakat awam menganggap perpustakaan sebagai sebuah gedung atau ruangan yang dipenuhi rak buku. Anggapan demikian tidaklah selalu salah karena bila dikaji lebih lanjut, kata dasar perpustakaan adalah pustaka. Kamus Besar Bahasa Indonesia, pustaka artinya kitab, buku. Dalam bahasa Inggris dikenal istilah *library*. Istilah ini berasal dari kata *liber* dan *libri* artinya buku. Dari kata latin tersebut, terbentuklah istilah *librarius* yang artinya tentang buku. Dalam bahasa asing lainnya Belanda perpustakaan disebut juga sebagai *bibliotheek*, Jerman (*bibliohek*), Perancis (*bibliotheque*), Spanyol (*bibliotheca*), dan Portugis (*bibliotheca*). Semua bahasa berasal dari kata *biblia* dari bahasa Yunani artinya tentang buku, kitab. Dengan demikian semua bahasa istilah perpustakaan, *library*

dan *bibliotheek* selalu dikaitkan dengan buku atau kitab.<sup>1</sup> Secara lebih kongkrit perpustakaan dapat dirumuskan sebagai suatu unit kerja dari sebuah lembaga pendidikan yang berupa tempat penyimpanan koleksi buku-buku pustaka untuk menunjang proses pendidikan. Batasan perpustakaan ialah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Menurut *International Federation of Library Associations (IFLA)* memberi definisi perpustakaan sebagai kumpulan materi tercetak dan media noncetak dan atau sumber informasi dalam komputer yang disusun secara sistematis untuk digunakan pemakai.<sup>2</sup>

Dalam era informasi ini, setiap orang atau individu harus mempunyai alat atau sarana yang diperlukan untuk berhubungan dengan informasi yang ada. Kita menyadari bahwa berbagai jenis sarana yang dipelajari dan digunakan akan membantu mereka dalam mengatasi berbagai permasalahan secara efektif dan efisien. Namun, tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan berbagai sarana informasi yang ada, maka segala perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan yang begitu cepat dan kompleks akan sulit diantisipasi oleh siapa saja.<sup>3</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah tempat untuk mengembangkan informasi dan pengetahuan yang dikelola oleh suatu lembaga pendidikan sekaligus sebagai sarana edukatif untuk membantu memperlancar cakrawala pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik

---

<sup>1</sup> Sulistyio-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), h. 3-8.

<sup>2</sup> Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama), h. 4

<sup>3</sup> Ida Farida, dkk., *information literacy skill : dasar pembelaaran seumur hidup* (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2005), h.9.

sekolah dasar maupun sekolah menengah, baik sekolah umum maupun sekolah lanjutan.<sup>4</sup> Hal lain yang harus diperhatikan adalah perpustakaan sekolah harus mempertimbangkan kurikulum sekolah dalam kegiatan pengadaan bahan pustaka dan selera dari para siswa, sehingga siswa akan menjadi terpenuhi kebutuhannya.<sup>5</sup> Pendidikan merupakan proses panjang dan melibatkan banyak unsur seperti pendidik, administrator pendidikan, proses komunikasi peserta didik, pesan-pesan, atau informasi pendidikan yang dimaksud.<sup>6</sup>

Pembelajaran yang berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui dan diturut, kemudian ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran” yang berarti proses, perbuatan cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar (KBBI). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>7</sup>

*Discovery learning* merupakan salah satu dari banyak model pembelajaran yang mulai diterapkan oleh guru-guru di Indonesia, namun model pembelajaran ini pun tidak mudah untuk dilakukan.

Ada beberapa model pembelajaran yaitu sebagai berikut:

*Definisi Dscovey Learning Menurut Beberapa Ahli*

---

<sup>4</sup> Ibrahim Bafadal, *Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 4

<sup>5</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan Dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h.1

<sup>6</sup> Pawit M Yusup. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h.18

<sup>7</sup> Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka), h.2.49

Menurut Bruner (Lefancois dalam Emetembun, 1986:103) “Model *Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri”. Menurut Budiningsih (2005:43), “Model *Discovery Learning* adalah cara belajar memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan”. Dari pengertian yang telah dijabarkan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menemukan secara mandiri pemahaman yang harus dicapai dengan bimbingan dan pengawasan guru.

Model *discovery learning* memiliki ciri tersendiri sehingga dapat ditemukan perbedaan dengan model pembelajaran lainnya, berikut tiga ciri utama belajar dengan model pembelajaran *discovery learning* atau penemuan yaitu: 1) Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan. 2) Berpusat pada peserta didik. 3) Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

#### Karakteristik *discovery learning*

Pembelajaran ini memiliki karakter yang dapat ditemukan ketika pembelajaran berlangsung, berikut tiga karakter tersebut:

- 1) Peran guru sebagai pembimbing
- 2) Peserta didik belajar secara aktif sebagai seorang ilmuwan

- 3) Bahan ajar disajikan dalam bentuk informasi dan peserta didik melakukan kegiatan menghimpun, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, serta membuat kesimpulan.<sup>8</sup>

Dengan adanya model pembelajaran diharapkan siswa akan mampu lebih mudah dalam memahami materi saat proses belajar mengajar berlangsung dan mampu menambah kemampuan literasi siswa.

Kemampuan literasi informasi dalam hal ini dapat digunakan sebagai penggerak bagi peserta didik untuk belajar mandiri. Peserta didik dalam literasi informasi ini akan diajarkan pada sebuah metode untuk menelusur informasi dari berbagai sumber informasi yang cukup berkembang. Sebagaimana diketahui bahwa di era masyarakat informasi ini tidak ada seorangpun yang mampu untuk mengikuti semua informasi yang ada.<sup>9</sup>

Pengertian literasi informasi berdasarkan perspektif pendidikan disampaikan oleh Bruce. Ia mengatakan bahwa literasi informasi merupakan sebuah kemampuan mengakses, mengevaluasi, mengorganisasi, dan menggunakan informasi dalam proses belajar, pemecahan masalah, membuat keputusan formal dan informal dalam konteks belajar, pekerjaan rumah, ataupun dalam pendidikan.<sup>10</sup> *American Association Of School Librarians* menyatakan bahwa siswa yang melek informasi adalah siswa yang bisa mengakses informasi secara efisien dan efektif, mampu mengevaluasi secara kritis, serta menggunakan informasi secara akurat dan kreatif.

Doyle dalam Eisenberg mengatakan bahwa literasi informasi adalah kemampuan mengakses, mengevaluasi dan menggunakan informasi dari berbagai sumber.<sup>11</sup> Literasi

---

<sup>8</sup>PSL Buana, *Model Pembelajaran Discovery learning dan Penerapannya*, artikel diakses pada tanggal 20 maret 2019 pukul 06.00 Wib

<sup>9</sup>Jazimatul Husna, *Antrologi: Literasi Digital*, (Yogyakarta: Azyan Mitra Media), h.71

<sup>10</sup>Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, h. 1.9

<sup>11</sup>Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, h.1.10

informasi adalah suatu proses berfikir yang memungkinkan seseorang untuk mencari informasi mengumpulkan membedakan menganalisis, mengevaluasi dan mengaplikasikan informasi untuk memecahkan masalah. Artinya dalam memperoleh informasi di perpustakaan pemustaka harus mempunyai pengetahuan khusus agar informasi yang didapat sesuai dengan kebutuhan.<sup>12</sup>

Kemampuan literasi sangat dibutuhkan siswa untuk menemukan informasi yang dibutuhkan dan menyaring informasi yang bermanfaat. Tujuan literasi adalah untuk memanfaatkan informasi dengan tepat dan bermanfaat, kemampuan ini sangat penting di tengah terpaan arus informasi yang ada saat ini, dimana banyak sekali informasi dan seringkali kita kesulitan untuk menemukan informasi yang diinginkan. Dengan literasi informasi seseorang akan mudah dalam mencari informasi, melalui media audio visual maupun yang lain.<sup>13</sup>

Keberhasilan proses pendidikan ditentukan kompetensi literasi para pembelajarnya. Literasi yaitu keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital dan auditori. Seiring perkembangan zaman, guru sebagai salah satu pendidik, dianggap perlu memiliki kompetensi literasi informasi. Literasi informasi yaitu kemampuan individu untuk mengetahui kapan suatu pesan dibutuhkannya serta dapat diidentifikasi, jelas waktu pemanfaatannya, serta bermanfaat untuk pemecahan masalah. Komponen literasi informasi tersebut adalah: literasi dasar mencakup kemampuan untuk membaca, menulis, berbicara, mendengar, memperhitungkan dan menggambarkan suatu pesan. Keterampilan ini bukan hanya menyangkut kemampuan membaca dan memahami

---

<sup>12</sup> Safrudin Aziz, *Perpustakaan Ramah Difabel*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014) , h.126

<sup>13</sup> Tresno Atine, "Literasi Informasi" artikel diakses pada tanggal 7 november 2014 dari web :<http://arrull.word press.com/2010/06/12/literasi informasi/>.

informasi digital, tetapi terlebih juga keterampilan mencari, menemukan, dan memilih informasi diantara timbunan bahan digital yang semakin lama semakin menggunung.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rischa Amelia Sari, S.kom selaku pengelola perpustakaan SMAN Sumatera Selatan dapatlah data pengunjung perpustakaan. Karena mengingat perpustakaan merupakan komponen penting dalam pendidikan yang tidak bisa dipisahkan keberadaanya sebagai wujud upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mendukung tumbuh kembangnya pendidikan bangsa maka diperlukan perpustakaan yang unggul. Perpustakaan yang baik yaitu perpustakaan yang mampu memenuhi kebutuhan informasinya bagi pemustaka karena tujuan akhir dari pemustaka adalah kepuasan dalam mencari informasi. hal ini dapat dilihat dari data siswa berkunjung di perpustakaan SMAN Sumatera Selatan yang sangat signifikan dari tahun ketahunya.

Sekolah SMAN Sumatera Selatan merupakan sekolah Unggulan dan berakreditasi A, sekolah yang diwajibkan asrama, Di perpustakaan SMAN Sumatera Selatan juga terdapat program pembelajaran di perpustakaan yang dilakukan setiap hari satu kelas dan terdapat jadwal tersendiri setiap kelas untuk belajar di perpustakaan, jadi perpustakaan yang ada pada sekolah SMAN Sumatera Selatan tidak hanya digunakan sebagai sarana untuk mencari informasi tetapi juga digunakan sebagai tempat belajar siswa, di perpustakaan sekolah SMAN Sumatera Selatan juga terdapat jam buka perpustakaan yang lebih panjang serta malam hari perpustakaan tetap digunakan dan dijaga oleh siswa yang bertugas, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui apakah siswa di SMA Negeri Sumatera Selatan memiliki kemampuan literasi informasi dan apakah dengan adanya proses pembelajaran di perpustakaan mampu membuat peserta didik memiliki kompetensi literasi informasi, serta adakah pengaruh antara program kegiatan belajar di perpustakaan dalam meningkatkan

---

<sup>14</sup> Putu Laxman Pendit. *Perpustakaan Digital : Presepektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. (Jakarta, Sagung seto, 2007). h 53

literasi informasi. Karena Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di Perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan peneliti melihat kurangnya pengetahuan literasi pada siswa saat mencari informasi di perpustakaan, oleh karena itu peneliti tertarik ingin meneliti tentang “PENGARUH PROGRAM KEGIATAN BELAJAR DI PERPUSTAKAAN TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI SISWA DI SMA NEGERI SUMATERA SELATAN”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menerapkan literasi informasi pada proses pembelajaran di Perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan?

### **C. Batasan Masalah**

Dengan perumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas mengingat waktu dalam proses penyusunan agar apa yang dibahas tidak meluas dan menyimpang dari koridor penelitian tentang permasalahan yang ada. Maka dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian ini pada kajian literasi informasi siswa di Perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada masalah penelitian tersebut, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan belajar di perpustakaan dalam upaya meningkatkan literasi informasi siswa.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa menerapkan literasi informasi pada proses pembelajaran

## 2. Manfaat Penelitian

### 1) Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi semua masyarakat yang membaca.

### 2) Praktis

- a. Bagi penulis dapat mengetahui proses belajar siswa di perpustakaan untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi siswa.
- b. Bagi peneliti dapat memberikan informasi, bahan acuan dan pengetahuan bagi siswa yang membutuhkan.

## E. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, telah ada penulis-penulis lain sebelumnya yang melakukan penelitian tentang literasi informasi. Penelitian pertama yang ditulis oleh Shoehatul Badriah (2009) dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa : Studi Kasus Perpustakaan Sekolah AN-NISAA’ PONDOK AREN BINTARO*” dalam skripsinya dikatakan bahwa secara global perpustakaan sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi informasi siswa dengan mengadakan berbagai program kegiatan kepada seluruh siswa. Dalam pembentukan program disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. Sehingga program-program yang disesuaikan dengan tingkat masing-masing kelas. Setelah semua jawaban diolah diperoleh

hasil akumulatif dari keseluruhan yaitu berkisar 92% tingkat ketepatan menjawab. Sehingga hasil dari hasil uji pemahaman bisa memperlihatkan bahwa usaha-usaha yang diberikan oleh perpustakaan berdampak positif terhadap literasi informasi.<sup>15</sup>

Penelitian kedua yang ditulis oleh Nuruls Sofa (2010) dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Literasi Informasi Di Sekolah Alam Indonesia Rawa Kopi*" adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus yang membahas tentang proses penelitian yang dikaitkan dengan berbagai aspek literasi informasi seperti pemanfaatan perpustakaan, hubungannya dengan Permendiknas dan standar literasi informasi. Dengan hasil dari penelitian ini langkah-langkah dalam penelitian penulisan project penelitian hampir sama dengan model literasi yang ada, hanya ada sedikit perbedaan dimana penelitian ini juga menyarankan agar perpustakaan sekolah dilibatkan dalam penulisan project penelitian ini agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.<sup>16</sup>

Penelitian ketiga yang ditulis oleh Dian Nurbaiti Rachma (2015) dalam skripsinya yang berjudul "*Peranan Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Informasi Bagi Anak Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra (Slb-A) Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (Prpcn) Palembang*" hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan perpustakaan dalam menumbuhkan literasi informasi harus memiliki ruangan khusus yang bersih dan nyaman, mengatur seting duduk sebaik mungkin, dilengkapi dengan komputer dan alat audio, mengadakan program secara terjadwal, bekerja sama dengan guru dalam menggunakan sumber yang ada di perpustakaan sekolah. Mengenai baik tidaknya dalam pemanfaatan perpustakaan tersebut, tergantung dengan individu masing-masing sebagai pengguna. Dan kendala- kendala di perpustakaan sekolah luar biasa bagian tunanetra (SLB-

---

<sup>15</sup> Soelihatul Badriah, *Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa: Studi Kasus Perpustakaan Sekolah An-Nisaa Pondok Aren-Bintaro*, "Skripsi" (Jakarta: Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora, 2009), h. 5 diakses pada tanggal 10 Maret 2018

<sup>16</sup> Nuruls shofa, *Penerapan Literasi Informasi Disekolah Alam Indonesia Rawa Kopi*. "Skripsi" (Jakarta: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Ilmu Perpustakaan, 2010) diakses pada tanggal 10 Maret 2018

A) panti rehabilitasi penyandang cacat netra (PRPCN) Palembang dalam menumbuhkan literasi yaitu kurangnya motivasi siswa, sumberdaya manusia, sarana dan prasarana.

Penelitian keempat yang ditulis oleh Retno Yuniarti (2013) dalam skripsinya yang berjudul “ Literasi informasi pemustaka di perpustakaan STMIK AKAKOM Yogyakarta berdasarkan model The Seven Pillar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi informasi pemustaka di perpustakaan STMIK AKAKOM Yogyakarta berdasarkan model the seven pillar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pemustaka di perpustakaan STMIK AKAKOM Yogyakarta, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah literasi informasi. Metode pengumpulan data melalui angket, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah pemustaka perpustakaan STMIK AKAKOM Yogyakarta yaitu mahasiswa STMIK AKAKOM angkatan 2010/2011 yaitu 1306 pemustaka, dengan jumlah sampel 93 responden. Analisis data menggunakan menggunakan rumus mean dan grand mean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi pemustaka di perpustakaan STMIK AKAKOM Yogyakarta berdasarkan model The Seven Pillar tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata total variabel literasi informasi pemustaka di perpustakaan STMIK AKAKOM Yogyakarta sebesar 2,86.<sup>17</sup>

Penelitian ke lima yang ditulis oleh Yanita Safilla (2014) dalam skripsinya yang berjudul “peran perpustakaan SD AN-Nisaa’ dalam meningkatkan literasi informasi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan perpustakaan SD An-Nisaa’ dalam meningkatkan literasi informasi dan untuk mengetahui dampak yang diperoleh siswa dari peningkatan literasi informasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian

---

<sup>17</sup> Retno Yuniarti, “*Literasi Informasi Pemustaka di Perpustakaan STMIK AKAKOM Yogyakarta berdasarkan model The Seven Pillar*”. (yogyakarta: Uin SUKA, 2013), h.9 diakses pada tanggal 04 november 2018, pukul 10.30 WIB Dari <http://digilib.uinsuka.ac.id/9011/1/BAB%201%20V%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang pengambilan datanya dilakukan melalui kuesioner dan observasi. Populasi penelitian ini diambil dari siswa kelas 3 SD yang berjumlah 504 siswa. Sampel yang diambil sebanyak 51 responden atau 10% dari keseluruhan dengan menggunakan teknik accidental sampling. Model literasi informasi the big 6 skill digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi sudah baik. Hal ini terlihat dari berbagai upaya-upaya yang telah dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi dan dampak yang yang diperoleh siswa dari peningkatan literasi informasi. Adapun skor rata-rata yang didapatkan adalah 3,24 dan menunjukkan nilai positif. Kemudian mengenai dampak yang diperoleh siswa dari peningkatan literasi informasi juga mencapai nilai positif. Hasil skor akhir rata-rata adalah 3,07. Keduanya berada pada skala interval 2,52-3,27.<sup>18</sup>

Dari beberapa penelitian yang dilakukan diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, persamaanya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian serta lokasi yang dijadikan dalam penelitian ini juga membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, oleh karena itu alasan penulis mengangkat judul ini karena belum pernah ada yang menelitinya.

## **F. Kerangka teori**

Dalam kamus besar bahasa indonesia definisi pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan

---

<sup>18</sup> Yanita Safilla, "*Peran Perpustakaan SD An-Nisaa' Dalam Meningkatkan Literasi Informasi*" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), h.5 Skripsi ini diakses pada tanggal 23 oktober 2018 dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29607/3/YANITA%20SAFILLA-FAH.pdf>.

seseorang.<sup>19</sup> Sementara itu, Surakhmad menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.<sup>20</sup>

Perpustakaan Sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik sekolah dasar maupun sekolah menengah, baik sekolah umum maupun sekolah lanjutan.<sup>21</sup> Hal lain yang harus diperhatikan adalah perpustakaan sekolah harus mempertimbangkan kurikulum sekolah dalam kegiatan pengadaan bahan pustaka dan selera dari para siswa, sehingga siswa akan menjadi terpenuhi kebutuhan informasinya.<sup>22</sup> Tujuan khusus perpustakaan sekolah ialah membantu sekolah mencapai tujuannya sesuai dengan kebijakan sekolah tempat perpustakaan itu bernaung. Perlunya tujuan khusus sekolah karena walaupun sama dalam tujuan umumnya, namun sekolah swasta mempunyai tujuan khusus yang sering berbeda dari pada sekolah negeri. Pada sekolah yang diasuh lembaga keagamaan, tujuan keagamaannya lebih nyata diungkapkan dari pada sekolah negeri.<sup>23</sup>

Menurut artikel Menciptakan Generasi Literat Melalui Perpustakaan yang terdapat di majalah Visi Pustaka Vol. 9 No. 3 – Desember 2007, literasi informasi menurut ALA “*Information literacy is a set of abilities requiring individuals to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effective needed information*“. Artinya, literasi informasi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkannya, mengakses dan menemukan informasi, mengevaluasi informasi, dan menggunakan informasi secara efektif dan etis. Selain itu, UNESCO dalam

---

<sup>19</sup> *Kamus besar bahasa indonesia*, diakses pada tanggal 26 maret 2018 dari Referensi: <http://kamusbahasaIndonesia.org/pengaruh#ixzz2qQP1CYPS>

<sup>20</sup> Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. (Bandung: Tarsito Surakhmad, 1982), hlm.7.

<sup>21</sup> Ibrahim Bafadal, *Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara 2014) h. 4

<sup>22</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan Dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006) h.1

<sup>23</sup> Sulistyono-Basuki, *Pengantar ilmu Perpustakaan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 50-51

*Information for All Programme* (2008), juga menyatakan bahwa literasi informasi merupakan kemampuan seseorang untuk :

1. Menyadari kebutuhan informasi
2. Menemukan dan mengevaluasi kualitas informasi yang didapatkan.
3. Menyimpan dan menemukan kembali informasi
4. Membuat dan menggunakan informasi secara etis dan efektif.
5. Mengkomunikasikan pengetahuan

Dari uraian di atas, literasi informasi sangat berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis dari segala informasi yang didapatkan serta kepekaan terhadap semua aspek kehidupan. Literasi informasi menuntut kemampuan menganalisis suatu informasi untuk digunakan secara tepat untuk memecahkan masalah.<sup>24</sup>

## **G. Metodologi Penelitian**

Istilah metode penelitian terdiri dari dua kata, metode dan penelitian. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan untuk mencapai sasaran atau tujuan dalam pemecahan suatu permasalahan. Penelitian berarti suatu usaha untuk mencapai sesuatu dengan metode tertentu, dengan cara hati-hati, sistematis dan sempurna terhadap

---

<sup>24</sup> Sri Melani, *Literasi Informasi Dalam Praktek Sosial*, Jurnal Iqra' Volume 10 No.02, Oktober 2016, h. 72. Diakses Pada Tanggal 10 Maret 2018, Pukul 15.00

permasalahan yang sedang dihadapi. Jadi metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi.<sup>25</sup>

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.<sup>26</sup>

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan-hubungan antara fenomena yang diteliti.<sup>27</sup> Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang berupa angka-angka. Pendekatan penelitian ini memungkinkan untuk mencari data yang lebih teliti/akurat dengan memberikan kuesioner kepada responden.

#### a. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka dan bilangan. Yang mana penelitian ini memerlukan data kuantitatif yang berupa kalimat seperti sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju yang berhubungan dengan analisis kebutuhan pemustaka terhadap informasi yang ada di perpustakaan.

#### b. Sumber data

---

<sup>25</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*. (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang, 2013), h. 21.

<sup>26</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h.39-40

<sup>27</sup> Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: konsep Dasar an Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.38

### 1. Sumber data Primer

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu populasi keseluruhan atau responden dari hasil sampel yang sudah di hitung dari populasi yaitu siswa angkatan yang aktif berkunjung ke Perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan. Responden penelitian adalah seseorang yang diminta untuk memberi jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan (langsung atau tidak langsung, lisan atau tertulis ataupun berupa perbuatan) yang diajukan oleh peneliti. Responden adalah orang atau sekelompok orang yang di minta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sumber primer di penelitian ini, yaitu data observasi, kuesioner/angket, dan wawancara.

### 2. Sumber data sekunder

merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Sumber data sekunder diambil dari literatur-literatur, artikel, jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **H. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>28</sup> Penelitian ini dipusatkan kepada siswa-siswi SMA Negeri Sumatera Selatan yang berjumlah lebih kurang 304 siswa yang terdiri dari laki-

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.117

laki dan perempuan seluruh kelas yang ada di SMA Negeri Sumatera Selatan sebagai populasi peneliti.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang merupakan wakil dari populasi yang akan diteliti. Untuk menentukan besar atau kecilnya jumlah sampel ini apabila jumlahnya kurang dari 100 sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 maka diambil 10%-15%-20%-25% atau lebih<sup>29</sup>. Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1) Siswa

Pemustaka yang sedang berkunjung ke perpustakaan untuk mencari kebutuhan informasinya serta yang masih aktif dalam program pembelajaran di perpustakaan.

Sedangkan untuk menentukan sampel penelitian, maka digunakan rumus Arikunto yang mengatakan “ jika populasi lebih dari 100 orang maka sampel dapat diambil 10% - 30% atau sesuai dengan kemampuan peneliti.<sup>30</sup> Melihat dari pendapat Arikunto tersebut maka, peneliti mengambil sampel sebanyak 10%. Jadi  $304 \times 10\% = 30,4$  dibulatkan menjadi 30 siswa, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sample* yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas X terdapat 10 siswa dan kelas XI terdapat 20 siswa dan jenis kelamin dalam penelitian ini laki-laki dan perempuan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.134

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>31</sup>

Dengan menggunakan Metode penelitian ini, penulis langsung meninjau pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan.

b. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara sederhana. Dalam proses memperoleh keterangan kebutuhan pemustaka terhadap informasi dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dan narasumber. Wawancara ini dilakukan kepada pemustaka yaitu koordinator perpustakaan dan pustakawan di SMA Negeri Sumatera Selatan

c. Angket

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan, yang sering disebutkan secara umum dengan nama kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, atau daftar pertanyaan tersebut cukup terperinci dan lengkap. Dengan cara ini diharapkan peneliti akan memperoleh jawaban dari respon yang langsung dapat di identifikasikan berdasarkan jawaban hasil pertanyaan, beberapa orang memilih jawaban ya atau tidak, setuju atau tidak setuju, ragu-ragu atau tidak didasarkan pada penilaian masing-masing.<sup>32</sup> Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang dimana angket ini berisi pernyataan-

---

<sup>31</sup> Abdurahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 104

<sup>32</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Gelora Askara Pratama, 2009), h. 93.

pernyataan dan jawabannya telah disediakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini angket akan disebar ke pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan.

#### d. Dokumentasi

Metode ini digunakan sebagai data pendukung data primer yang di dapat dari sumber data yang berupa dokumentasi. Selain itu menurut Hasanuni Saleh metode dokumentasi merupakan metode untuk mencari data mengenai variabel-variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, notulen, agenda dan sebagainya.

#### e. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan beralamatkan di Jalan Pangeran Ratu, Kelurahan 8 Ulu, Kecamatan seberang Ulu 1, Palembang 30252, Sumatera Selatan, Indonesia, (0711)-753-9549, Fax (0711)-7539-766.

### I. Instrumen Dan Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya. Dalam penelitian ada dua macam variabel yaitu:

#### 1. Skala data

Data yang telah dihitung persentasenya kemudian dianalisis dengan menggunakan skala likert.<sup>33</sup>

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju	4

---

<sup>33</sup>Sugiono, “Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D” Bandung : Alfabeta, 2013, h.135

Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### 1. Variabel Bebas (independens)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini terdapat suatu variabel bebas yaitu adakah pengaruh kegiatan belajar di Perpustakaan Variabel (X)

Variabel		Indikator
1	Rasa tertarik, senang dan bersemangat untuk belajar	-Tertarik dengan materi pelajaran -Selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran -Merasa senang jika mendapatkan tugas sekolah
2	Kegiatan belajar	-Selalu senang mengikuti ujian untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan menguasai materi -Merasa betah belajar dikelas saat pembelajaran berlangsung -Selalu berusaha memahami pelajaran yang diperoleh saat kegiatan pembelajaran -Suka mengerjakan tugas individu tanpa mencontek
3	Persiapan belajar	-Persiapan mental -Persiapan sarana

4	Mengerjakan tugas	-Mengerjakan tugas kelompok maupun mandiri
---	-------------------	--

Dalam membuat indikator variabel bebas peneliti mengacu pada hasil penelitian terdahulu dengan judul skripsi pengaruh minat belajar, cara belajar, dan kreatifitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Islam terpadu Fitrah Insani Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014.

## 2. Variabel Terkait (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karenanya adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah kemampuan literasi informasi siswa di SMA Negeri Sumatera Selatan Variabel (Y).

Variabel		Indikator
1	Definisi Tugas	-Definisikan masalah informasi yang dihadapi -Identifikasi informasi yang diperlukan
2	Strategi mencari informasi	-Menentukan semua sumber yang mungkin -Memilih sumber terbaik
3	Lokasi dan akses	-Tentukan lokasi sumber secara intelektual maupun fisik -Menemukan informasi dalam sumber
4	Menggunakan informasi	-Hadapi, misalnya membaca, mendengar, menyentuh, dan mengamati -Ekstrak informasi yang relevan
5	Sintesis	-Menorganisasikan banyak sumber -Sajikan informasi

6	Evaluasi	-Nilai produk yang dihasilkan dari segi efektivitas -Nilai proses, apakah efisien.
---	----------	---

## J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pernyataan peneliti yang telah dirumuskan pada perumusan masalah.<sup>34</sup>

Jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yakni: Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat Ha. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel x dan y atau adanya perbedaan dua kelompok.

Setelah membaca dan meneliti ulang tentang teori dan konsep-konsep yang membahas mengenai pengaruh program kegiatan belajar di perpustakaan dalam upaya meningkatkan literasi informasi siswa di SMA Negeri Sumatera Selatan dengan proses berfikir deduktif maka peneliti menarik hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh kegiatan belajar di perpustakaan (x) terhadap kemampuan literasi informasi siswa di SMA Negeri Sumatera Selatan (Y).

Ho : Tidak ada pengaruh kegiatan belajar di perpustakaan (x) terhadap kemampuan literasi informasi siswa di SMA Negeri Sumatera Selatan (Y).

## K. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto.2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Revisi. Cet ke-14. (Jakarta: PT. Rineka Cipta ), h. 111

pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>35</sup> Kegiatan dalam proses pengolahan data adalah:

1. Pemeriksaan data (*editing*)

Adalah suatu proses yang dilakukan terhadap jawaban yang ada dalam kuesioner untuk melihat kelengkapan pengisian jawaban, kejelasan tulisan maupun kejelasan makna jawaban.

2. Pengkodean (*coding*)

Adalah suatu proses pemberian kode tertentu terhadap jawaban kuesioner untuk dikelompokkan dalam kategori yang sama.

3. Penyusunan data (*tabulasi*)

Adalah kegiatan melakukan pengolahan data kedalam bentuk tabel dengan memproses hitungan frekuensi dari masing-masing kategori secara manual maupun dengan bantuan komputer.

Menurut Sugiyono, teknik yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien korelasi dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus *korelasi Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel x dan y

N : jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor variabel (X)

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010), h. 244

$\sum Y$  = Jumlah skor variabel (Y)

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel (X)

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel (Y)

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor item dengan skor butir (X) dan skor variabel (Y).<sup>36</sup>

Pengolahan data merupakan proses yang penting dalam sebuah penelitian, oleh karena itu harus dilakukan secara baik dan benar. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif, yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengolah data yang berjumlah besar dan bisa diklasifikasikan serta diukur dalam bentuk angka.

#### **L. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah urutan yang dipaparkan dalam tulisan sejak awal sampai akhir. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bab I           Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan
- Bab II           Landasan teori yaitu pengertian dan pokok bahasan dalam upaya meningkatkan literasi informasi siswa.
- Bab III          Menjelaskan Gambaran umum perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan, yang berisi historis dan geografis, organisasi perpustakaan dan personalia, kegiatan perpustakaan dan fasilitas perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan.

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 257

Bab IV Hasil penelitian berisi tentang hasil uji instrumen penelitian, pengaruh kegiatan belajar di perpustakaan dalam upaya meningkatkan literasi informasi siswa.

Bab V Penutup dan kesimpulan serta saran dari hasil penelitian